

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang masalah**

Indonesia merupakan Negara yang memerlukan sumber daya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai, sebagai pendukung utama dalam pembangunan dan perkembangan nasional. Untuk memenuhi sumber daya manusia tersebut pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Selain pendidikan, karakter suatu bangsa juga memiliki peran dan pengaruh penting dalam perkembangan suatu pembangunan nasional.

Hal ini dapat dilihat dari undang-undang No 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional pada pasal 3, menegaskan bahwa “ pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (UU No 20 Tahun 2003).

Potensi peserta didik yang dikembangkan seperti beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab pada hakikatnya dekat dengan makna karakter. Karakter suatu bangsa merupakan aspek penting yang berpengaruh pada perkembangan nasional. Kualitas karakter yang tinggi dari masyarakat akan menumbuhkan keinginan yang kuat untuk meningkatkan kualitas bangsanya.

Pendidikan karakter bertujuan untuk mempertinggi mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan disekolah. Bila pendidikan karakter dapat diterapkan secara baik dan

komprehensif disekolah, maka akan tercipta warga sekolah yang disiplin, bertanggung jawab, mandiri, cerdas, mampu menghargai orang lain, mencintai kebajikan, jujur, sopan, taat asas, dan taat menjalankan perintah agama (Aisyah M Ali, 2018:14).

Melalui pendidikan karakter diharapkan siswa mampu secara mandiri menggunakan dan meningkatkan pengetahuannya mengenai nilai-nilai karakter dan akhlak mulia, sehingga terbiasa dalam pengamalan perilaku sehari-hari. Ketika pendidikan karakter sudah ditrapkan tepat disekolah maka akan melahirkan citra sekolah yang baik dimata masyarakat luas.

Dalam pendidikan guru merupakan salah satu tenaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam menentukan pendidikan. Dalam undang-undang Republik Indonesia No-14 tahun 2005 tentang guru dan dosen disebutkan bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini. Jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (UU RI, No 14 Tahun 2005).

Dari penjelasan isi undang-undang Republik Indonesia dapat dilihat bahwa seorang guru memiliki peran dan pengaruh penting dalam sebuah pendidikan. Bahkan dalam pembentukan moral peserta didik agar menjadi siswa yang berakhlakul karimahpun termasuk salah satu tugas guru.

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk membentuk akhlak mulia, persiapan menghadapi dunia akhirat, menumbuhkan semangat ilmiah, dan menyiapkan profesionalisme subjek didik (Moh Roqib, 2016:28). Pendidikan Agama Islam adalah

usaha sadar yang dilakukan kepada anak didik yang sedang tumbuh agar mereka mampu menimbulkan sikap dan budi pekerti yang baik.

Dalam islam, pendidikan merupakan hak bagi seluruh umatnya. Hal ini sesuai dengan sabda Rosullullah “ *menuntut ilmu itu wajib bagi seluruh kaum muslim*”. Oleh sebab itu segala jenis pendidikan juga menjadi hak bagi mereka yang digolongkan sebagai ABK, salah satunya adalah Pendidikan Agama Islam. Melalui Pendidikan Agama Islam siswa akan dibekali hakikat dan martabat manusia, tanggung jawab, akhlak mulia, etika, moral, ilmu, dan lain sebagainya.

SMP Permata Hati Purwokerto adalah sebuah lembaga pendidikan yang menerima siswa berkebutuhan khusus (ABK). Pendidikan agama islam di SMP Permata Hati diberikan kepada peserta didik berdasarkan tingkat kelas atau dari titik terendah kemampuan pemahaman siswa sampai pada level tertinggi.

SMP Permata Hati adalah sebuah lembaga pendidikan yang sangat mengedepankan akhlakul karimah atau nilai-nilai islam, dilihat dari pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan disekolah seperti, membersihkan lingkungan sekolah setiap pagi, pembacaan asmaul husna sebelum jam pelajaran dimulai, meminta izin apabila ingin ada keperluan keluar kelas, bersalaman kepada guru apabila baru datang dan akan pulang bahkan memberi salam kepada tamu yang berkunjung sekaligus bersalaman, sholat berjamaah, dan pembiasaan belajar mengaji setelah jam pelajaran usai (Wawancara kepala Sekolah SMP Permata Hati).

Namun demikian, pembelajaran inklusi bagi anak ABK juga memiliki sumbangsih yang cukup besar bagi proses pembelajaran dan penanaman karakter pada setiap individu anak ABK. Dari berbagai jenis ABK yang berada di sekolah inklusi

tersebut, diantaranya terdapat siswa penyandang tunarungu, dimana anak tunarungu ialah anak yang mengalami gangguan pada pendengarannya.

Selain pada pendengaran, tunarungu juga mengalami gangguan pada cara berkomunikasi. Hal tersebut juga menjadi penghambat guru dalam menanamkan karakter anak tunarungu, sehingga harus menyampaikannya secara berulang-ulang, menggambarkan, mencontohkan, dan memperlihatkan. Agar anak tunarungu benar-benar bisa memahami dan mengamalkan (Wawancara Guru PAI SMP Permata Hati).

Selain pada diri anak tunarungu, lingkungan sosial tempat ia tinggal dan latar belakang orang tua juga menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter. Karena terkadang anak tunarungu menggantungkan aktivitas keseharian kepada teman bermainnya. Selain itu didikan orang tua juga menjadi pendorong karakter anak tunarungu, sehingga kebiasaan-kebiasaan yang ditanamkan orang tua menjadi kebiasaan-kebiasaan anak tunarungu.

Sehingga dalam upaya pembentukan karakter pada diri anak tunarungu harus ada kerjasama antara seluruh guru pendidik dan orang tua. Karena hal tersebut menjadi faktor pendukung terkuat dalam pembentukan karakter tunarungu. Sehingga apa yang telah diajarkan disekolah orang tua juga selalu mengawasi dan mendorong anak untuk berlaku disiplin tentang hal-hal yang sudah diajarkan.

Dari penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Akhlak Mulia Pada Anak Berkebutuhan Khusus TUNARUNGU di SMP Permata Hati Purwokerto.

## **B. Definisi Oprasional**

Judul penelitian ini adalah Upaya guru PAI Dalam Membentuk Karakter Akhlak Mulia Siswa Tunarungu Di SMP Permata Hati Purwokerto. Untuk menghindari kesalahan dalam memahami penelitian ini maka penulis perlu mendefinisikan oprasional beberapa istilah yang terkandung dalam penelitian ini, diantara istilah tersebut adalah sebagai berikut:

### **1. Upaya Guru PAI (Pendidikan Agama Islam )**

Upaya yaitu usaha sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai pada peserta didiknya. Nilai-nilai tersebut yaitu nilai-nilai etik dan kinerja, pengembangan inti pokok dari nilai- nilai etik dan nilai-nilai kinerja seperti kepedulian, kejujuran, kerajinan, keadilan, keuletan dan ketabahan, tanggung jawab, menghargai diri sendiri dan orang lain (Rusyidi Sulaiman,2013:17).

Pendidikan Agaman Islam pada hakikatnya adalah proses perubahan menuju arah yang positif, yaitu bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum ajaran islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran islam, yaitu kepribadian muslim (Moh Roqib,2016:18).

Sedangkan menurut Arifin, Pendidikan Agama Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba

Allah, sebagaimana islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun ukhrawi (Arifin,2009:8).

Kepribadian muslim menurut pengertiannya adalah akhlakul karimah yang sesuai ajaran-ajaran islam. Namun ajaran islam yang diambil dalam penelitian ini adalah pendidikan sopan santun terhadap orang tua, guru, dan orang yang lebih tua.

## 2. Membentuk Karakter Akhlak Mulia

Karakter merupakan ciri khas seorang atau kelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan (Anas Salahudin,2013:42).

Akhlak merupakan suatu keadaan jiwa yang menyebabkan jiwa bertindak tanpa berfikir atau dipertimbangkan secara mendalam. Yunahar ilyas menjelaskan bahwa yang dimaksud dari akhlak atau khuluq ialah sifat yang tertanam pada jiwa manusia sehingga dia akan muncul secara spontan bilaman diperlakukan diperlukan tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar .

Jadi pada dasarnya akhlak merupakan suatu kondisi atau sifat-sifat yang telah meresap pada jiwa dan telah menjadi kepribadian sehingga sulit timbul berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat (Yunahar Ilyas,2010:2).

Sedangkan kata mulia menurut KBBI berarti tinggi (kedudukan, pangkat, martabat), luhur (budi baik), bermutu tinggi. Akhlak mulia berarti suatu kondisi atau sifat-sifat baik atau teladan yang telah meresap dalam jiwa dan telah menjadi

kebiasaan atau kepribadian seorang yang timbul dengan seponatan dan mudah tanpa ada dibuat-buat.

Jadi yang dimaksud dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter akhlak mulia oleh peneliti adalah upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sifat-sifat yang menjadi kepribadian yang luhur.

### 3. Anak Tunarungu

Secara umum tunarungu adalah anak yang tidak dapat mendengar (Jati Rinakri Atmaja,2018:61). Peristilahan secara umum diberikan kepada anak yang mengalami kehilangan atau kekuarang mampuan mendengar, sehingga ia mengalami gangguan dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari. Secara garis besar tunarungu dapat dibedakan menjadi dua yaitu tuli dan kurang dengar (Haenudin,2013:53).

Didalam penelitian ini tunarungu yang diambil dalam penelitian yaitu anak tunarungu sedang dan berat atau tunarung tuli dan kurang dengar.

### 4. Sekolah Inklusi

Pendidikan inklusi adalah system penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik berkebutuhan khusus untuk dapat mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya (Journal,Unesa).

### 5. SMP Permata hati purwokerto

SMP Permata Hati Purwokerto berada dibawah naungan yayasan Intan Permata Hati yang beralamatkan di jalan Brigjen Katamso Rt 04 Rw 01 Purwokerto Lor Kec. Purwokerto Timur, Banyumas. Yayasan ini baru mempunyai sekolah TK, PAUD dan SMP.

SMP Permata Hati Purwokerto berdiri pada tahun 2011. Pada awalnya SMP ini bernama SMP Gtot Subroto. Pada awal berdirinya sekolah ini, hanya menampung anak-anak putus sekolah, anak yatim piatu, anak yang tidak mampu, dan anak berkebutuhan khusus. Pada awal tahun 2014, sekolah ini baru mendapatkan SK izin oprasional dari dinas pendidikan. Untuk SK inklusi baru mendapat SK. Sekolah SMP Permata Hati sendiri memiliki 10 tenaga pendidik dengan lulusan jurusan umum, tidak ada yang berbasis kebutuhan khusus. Mereka berdasarkan nurani hati. Pada awal 2011 belum ada anak berkebutuhan khusus. Lalu pada tahun 2012, 4 anak berkebutuhan khusus mulai belajar disekolah tersebut. Semakin bertambahnya waktu dan semakin dikenal oleh masyarakat, menjadi semakin banyak sisiwa berkebutuhan khusus yang ada di SMP Permata Hati Purwokerto. Bahkan sampai sekarang 80% siswa di SMP Permata Hati Purwokerto merupakan anak berkebutuhan khusus. (Wawancara kepala Sekolah SMP Permata Hati.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar blakang masalah dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana upaya guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter akhlak mulia pada anak tunarungu disekolah inklusi permata hati purwokerto?

### **D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

Mendeskripsikan upaya guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter akhlak mulia siswa smp permata hati purwokerto

## 2. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

### a. Secara teoristis

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan wawasan mengenai pembentukan karakter akhlak mulia pada anak tunarungu.

### b. Secara praktis

1. Dapat memberikan informasi sekaligus pertimbangan bagi orang tua, pendidik, masyarakat, dan semua yang berkepentingan, dan yang bertanggung jawab dalam pendidikan.
2. Dapat menjadi bahan masukan bagi para pendidik agar dapat mengembangkan pengetahuannya dalam membentuk karakter akhlak mulia pada anak tunarungu
3. Memberikan konstribusi pemikiran upaya-upaya yang dilakukan dalam rangka perbaikan system pendidikan islam.

## E. Telaah Pustaka

Sebagai landasan objektif dalam penelitian ini maka peneliti paparkan beberapa buku dan penelitian yang terkait dalam penelitian yang peneliti lakukan, diantaranya yaitu:

1. Buku *Nilai-Nilai Karakter Islam 2013* karya DR. Rusydi Sulaiman, buku ini membahas tentang dasar-dasar pembangunan karakter islam kontemporer.
2. Buku *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan 2008*, karya Mohammad Efendi, buku ini membahas tentang permasalahan psikologis dan layanan pendidikan yang dibutuhkan anak berkelainan.

3. Buku *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu 2013*, karya Haenudin, membahas seputar ketunarunguan dan penyebab-penyeba serta pembagiannya.
4. Buku *Pendidikan Dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus* karya Jati Rinakri Atmaja, tahun 2018, sebuah buku yang membahas seputar anak berkebutuhan khusus, pembagiannya, serta cara penanganan pendidikannya.
5. Buku *Pendidikan Karakter Di Zaman Keblinger* karya Doni Koesoema, tahun 2018, sebuah buku yang menjelaskan tentang pengembangan visi guru sebagai pelaku perubahan dan pendidik karakter.
6. Skripsi, *Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunarungu Di SLB Ngudi Hayu Srenggat Blitar*, karya Nenda Martiasari, Mahasiswa IAIIN Tulungagung. Sebuah penelitian lapangan kualitatif, dengan mengangkat permasalahan bagaimana proses pembelajaran PAI pada anak tuna rungu di SLB dan bagaimana proses ibadah anak tunarungu setelah mendapatkan pembelajaran.
7. Skripsi, *Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunarungu Di SLB Bina Insani Depok*. Sebuah penelitian karya Ajhrini Rahmah, mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yang dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran PAI yang dilaksanakan pada anak berkebutuhan khusus tunarungu, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.
8. Skripsi, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam PAI Dalam Menanamkan Kemandirian Sholat Pada Anak Autis Di SLB Autis Harmony Surakarta*. Karya Siti Nurullita Zahra Tahun 2017.mahasisiwa IAIN Surakarta. Sebuah penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

9. Skripsi, Guestin Amalia Hardiyanti, Mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhamadiyah Purwokerto tahun 2018 yang berjudul *Implementasi pendidikan karakter pada kelas inklusi di SD Negeri 5 Arcawinangun*. Yang menjelaskan tentang nilai-nilai karakter peserta didik melalui pembelajaran, keteladanan, penguatan, dan pembiasaan. Selain itu didalam penelitian ini juga menjelaskan tentang penanaman nilai karakter toleransi dan peduli. Melalui penjelasan, membahas isu moral, cerita, pembelajaran aktif, serta kerja sama.
10. Skripsi, Zumrotul Azizah, Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam IAIG Cilacap Tahun 2018 yang berjudul *Pendidikan Agama Islam Di SLB Negeri Kroya*.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Secara garis besar skripsi terbagi menjadi 3 bagian yakni, bagian awal, bagian tengah (inti), dan bagian penutup. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, lembar abstraksi, motto, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar atau bagan.

Selanjutnya bagian tengah (inti) dituangkan dengan sistematika tertentu yang terdiri dari beberapa bab sesuai dengan kebutuhan. Karena penelitian dalam skripsi ini merupakan penelitian kualitatif, maka isinya meliputi:

BAB I berupa pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II berupa landasan teori, yaitu mendeskripsikan dan analisis teori yang dijadikan sebagai dasar penelitian.

BAB III berupa, penggunaan metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, metode pengumpulan data, uji keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV, berupa laporan hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V berupa penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

Selanjutnya bagian akhir skripsi adalah berupa daftar pustaka dan lampiran-lampiran (Umi Zulfa,2010:128).